

PAKET INFORMASI WISATA KOTA TUA KOTA PADANG

ZICO DERMAWAN

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PAKET INFORMASI WISATA KOTA TUA KOTA PADANG

MAKALAH TUGAS AKHIR

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Ilmu(A.md)
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*



ZICO DERMAWAN
NIM. 2019/19026120
Pembimbing

Dr. Nurizzati, M.Hum.
NIP: 196209261988032002

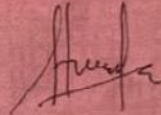
PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Paket Informasi Wisata Kota Tua Kota Padang
Nama : Zico Dermawan
NIM : 2019/19026120
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Nurizzati, M.Hum.
NIP 196209261988032002

Kepala Departemen



Dr. Marlina, S.IPI., MLIS.
NIP 19810210200912200

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Zico Dermawan

NIM : 19026120

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Paket Informasi Wisata Kota Tua Kota Padang

Padang, November 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|------------|---------------------------------|
| 1. Ketua | Dr. Nurizzati, M.Hum. |
| 2. Anggota | Dr. Marliri, S.IPI., MLIS. |
| 3. Anggota | Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP. |

1.	
2.	
3.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul "Paket Informasi Wisata Kota Tua Kota Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan didalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Zico Dermawan
NIM 19026120

ABSTRAK

Zico Dermawan, 2023.“Paket Informasi Wisata Kota Tua Kota Padang”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penulisan makalah ini adalah mendeskripsikan: (1) bagaimana proses pembuatan paket informasi Wisata Kota Tua Kota Padang; (2) bagaimana hasil uji coba produk; (3) kendala dalam proses pembuatan paket informasi Wisata Kota Tua Kota Padang. Metode penulisan yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah metode deskriptif yaitu data dikumpulkan melalui wawancara dan tinjauan pustaka.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, informasi tentang Wisata Kota Tua Kota Padang sangat dibutuhkan oleh masyarakat berupa bahan bacaan terkait kurangnya informasi tentang Wisata Kota Tua Kota Padang. Tahapan proses pembuatan paket informasi Wisata Kota Tua Kota Padang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (1) mengidentifikasi kebutuhan pengguna yaitu dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu tentang kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat; (2) pengumpulan informasi yang dilakukan melalui observasi dan wawancara; (3) pengemasan informasi yaitu informasi dikemas dalam bentuk buku yang disusun dari sampul, kata pengantar, daftar isi, pembahasan, dan penutup; (4) menentukan sasaran pengguna; (5) menetapkan cara penyebaran informasi; (6) Evaluasi produk dan pembuatannya, evaluasi produk meliputi efisien waktu dalam pembuatan paket informasi serta biaya dan tenaga yang digunakan dalam pembuatan paket informasi. *Kedua*, hasil uji coba produk paket informasi berdasarkan analisis data, indikator tersebut mendapatkan hasil 91,25% dengan kategori “sangat baik” sehingga secara keseluruhan produk paket informasi ini layak untuk digunakan dan disebarkan ke masyarakat. *Ketiga*, dalam pembuatan paket informasi terdapat kendala yaitu: dalam proses pencarian referensi, penulis tidak banyak mendapatkan sumber informasi dari jurnal maupun buku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Karena atas izin dan khidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Paket Informasi Wisata Kota Tua Kota Padang”. Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bhasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu : (1) Dr. Nurizzati, M.Hum. selaku pembimbing makalah tugas akhir; (2) Dr. Marlini, S.IPI., MLIS selaku penguji I dan Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP selaku penguji II (3) Noverman selaku narasumber yang telah memberikan ilmu serta informasi tentang Wisata Kota Tua Kota Padang (4) Dr. Nurizzati, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik (5) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum, selaku Kepala Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan (6) Dr. Marlini, S.IPI., MLIS, selaku Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan. (7) Jeihan Nabila, S.IIP., M. I.Kom., selaku Sekretaris Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih belum sempurna dan banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan makalah ini. semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Hakikat Informasi	6
2. Paket Informasi	9
3. Kota Tua	12
F. Metode Penulisan	16
BAB II PEMBAHASAN	19
A. Proses Pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Tua Kota Padang	19
B. Hasil Uji Produk pembuatan paket Informasi Wisata Kota Tua Kota Padang.....	33
C. Kendala dalam Proses Pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Tua Kota Padang	35
BAB III PENUTUP	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Wisata Kota Tua Kota Padang	14
Gambar 2. Contoh Paket Informasi Berbasis Video	15
Gambar 3. Contoh Paket Informasi Berbasis Website.....	15
Gambar 4. Tahapan Sistematis Penulisan Paket Informasi	18
Gambar 5. Kerangka Paket Informasi.....	23
Gambar 6. Logo Canva	24
Gambar 7. Sampul Buku Paket Informasi	25
Gambar 8. Kata pengantar	26
Gambar 9. Daftar isi	27
Gambar 10. Sekilas Tentang kota tua	28
Gambar 11. Isi (Pembahasan)	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara	17
Tabel 2. Hasil Uji Coba Produk	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Dinas Pariwisata Kota Padang	40
Lampiran 2. Kegiatan wawancara	44
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	45
Lampiran 4. Hasil Uji Coba Produk	46
Lampiran 5. Format Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi merupakan kumpulan data yang berupa fakta yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya (Rahmah, 2018). Saat ini informasi menjadi bagian penting yang terus melekat pada kehidupan manusia. Setiap orang membutuhkan informasi dari berbagai media baik media cetak maupun elektronik. Sebuah informasi dapat memberikan manfaat dan pemahaman bagi orang yang membutuhkan informasi tersebut. Sehingga informasi akan digunakan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Informasi dapat lahir dari pengalaman dan ilmu pengetahuan. Pada saat ini ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat menyebabkan informasi juga berkembang dengan pesat, sehingga menjadikannya sebagai salah satu faktor pendorong perpustakaan untuk lebih giat menyediakan informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Banyaknya kebutuhan informasi menuntut pustakawan untuk kreatif dan inovatif dalam membuat dan mengemas informasi yang ada menjadi sumber informasi. Salah satu bentuk inovasi pustakawan dalam mengembangkan sumber informasi yang ada yaitu dengan cara pembuatan paket informasi.

Paket informasi merupakan suatu bentuk pengemasan informasi yang membahas suatu topik atau tema tertentu yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan oleh pencari informasi. Paket informasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang ringkas dan tepat kepada pengguna, mempercepat temu

kembali informasi, dan tentunya memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkannya (Rahmadhanty, 2019).

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan peninggalan seni dan budaya. Peninggalan kebudayaan Indonesia yang beragam disebabkan banyak faktor antara lain karena suku bangsa Indonesia sangat beragam dan tingkat kreatifitas masyarakat Indonesia yang tinggi dalam berbagai bidang terutama kesenian dan kebudayaan, sehingga menghasilkan peninggalan kebudayaan kebendaan maupun peninggalan budaya tak benda. Peninggalan kebudayaan kebendaan adalah berbagai hasil karya manusia baik yang dapat dipindahkan termasuk benda cagar budaya, sedangkan warisan cagar budaya tidak benda adalah peninggalan budaya yang dapat ditangkap oleh panca indra selain indra peraba serta peninggalan budaya yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra seperti tradisi, konsep-konsep dan ilmu budaya.

Sumatera Barat memiliki berbagai keindahan cagar budaya, salah satunya Kota Padang merupakan daerah yang kaya akan peninggalan budaya. Kota Padang merupakan salah satu kota warisan Kolonial Belanda juga mempunyai potensi wisata yang jika dikembangkan dengan baik akan menjadi ikon wisata baru yang berbudaya dan bernilai sejarah. Sebagai kota bekas peninggalan kolonial Belanda, Padang memiliki banyak bangunan-bangunan tua bersejarah yang perlu dilestarikan dan dijaga keberadaannya. Sebagian besar kondisi bangunan tua bersejarah tersebut sekarang ini kondisinya banyak yang sudah hancur namun ada yang sudah beralih fungsi. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan, maka semua bangunan yang bersejarah

tersebut akan hancur dan kehilangan ciri khasnya. Padahal jika bangunan tersebut dipugar dan direvitalisasi sesuai dengan bentuk aslinya akan bisa menjadi aset wisata yang baik bagi Kota Padang.

Membangun dan mengembangkan wisata yang berlandaskan pada historis kota peninggalan Kolonial Belanda di Kota Padang bukanlah perkara yang mudah dan murah. Banyak persiapan dan persoalan yang perlu dipikirkan solusinya oleh pemerintah Kota Padang sebagai pihak yang bertanggung jawab, karena membangun pariwisata di sebuah kota dibutuhkan kontribusi dan keterlibatan seluruh elemen yang ada seperti pemerintah, masyarakat dan juga investor. Tiga elemen ini menjadi titik tolak penentu keberhasilan pembangunan pariwisata di sebuah kota. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus bisa merangkul masyarakat sebagai pemilik bangunan dan bekerjasama dengan investor untuk mewujudkan pariwisata Kota Tua yang berbasis wisata budaya dan sejarah. Kerusakan dan keberlangsungan revitalisasi kota tua Padang harus segera dilaksanakan supaya bangunan tua tersebut terus lestari dan menjadi daya tarik wisata untuk generasi yang akan datang.

Kota Tua bagaikan etalase yang menunjukkan keragaman budaya masyarakat Padang. Sebab di kawasan ini hidup masyarakat dari beragam etnik. Mulai dari India, Tionghoa, Melayu, Nias, Jawa, hingga Minangkabau, semuanya punya adat istiadat dan tradisi masing-masing. Contohnya saja masyarakat keturunan India yang berdiam di daerah Kampung Keling. Setiap tahunnya mereka rutin mengadakan Serak Gulo, khusus untuk memberi penghormatan pada tokoh-tokoh muslim India berjasa besar. Padang menjadi wilayah ketiga di dunia yang mengadakan tradisi ini, selain India dan

Singapura. Bangunan tua atau gedung peninggalan zaman kolonial memang memiliki daya tarik tersendiri. Begitu pula dengan jejak arsitektur Belanda yang hingga kini masih bisa dinikmati di kawasan wisata kota tua Padang. Setiap sudutnya seolah menyimpan kejutan begitu masuk dalam bidikan lensa.

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini banyak generasi muda yang tidak tahu apa saja yang ada Kota Tua ini dan kurangnya apresiasi serta menghargai arti penting dari bangunan-bangunan tua tersebut merupakan salah satu faktor semakin tingginya ancaman seperti perusakan, terjadinya alih fungsi terhadap bangunan tersebut. Bukan hanya sebuah bangunan tua, melainkan bangunan-bangunan tersebut memiliki sejarahnya masing-masing pada zaman dahulu. Oleh karena itu penting bagi kita untuk mempromosikan kembali tentang wisata Kota Tua ini. Dengan mempromosikan kembali, generasi muda akan lebih mengetahui tentang wisata ini dan dapat juga mempelajari sejarah ketika berkunjung ke wisata Kota Tua. Apalagi kota Padang juga merupakan ibu kota Sumatera Barat yang sering dikunjungi pihak luar, sehingga diperlukan keterlibatan serta perhatian dari masyarakat setempat terhadap kelestarian bangunan cagar budaya agar hal yang demikian tidak terjadi di kota Padang ini.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penulis tertarik menjadikan wisata Kota Tua di kota Padang sebagai objek dalam pembuatan paket informasi. Melalui paket informasi tersebut bertujuan sebagai bentuk penyebaran informasi terkait mengenai wisata Kota Tua serta menimbulkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan bangunan-bangunan tua dan objek wisata lainnya. Penetapan dan pengelolaan wisata Kota Tua ini dilakukan dengan upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan

dalam rangka memajukan wisata di kota Padang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan peninjauan lebih lanjut tentang “Wisata Kota Kua di kota Padang”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut. (1) bagaimana tahapan dalam pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Tua di Kota Padang? (2) bagaimana hasil uji produk pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Tua di Kota Padang; (3) bagaimana kendala dan upaya dalam proses pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Tua di Kota Padang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) tahapan pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Tua di Kota Padang; (2) hasil uji produk pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Tua di Kota Padang; (3) kendala dan upaya dalam proses pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Tua di Kota Padang.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan makalah ini sebagai berikut: (1) bagi penulis, sebagai tugas akhir dalam perkuliahan ini semoga dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung; (2) bagi pembaca, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai paket informasi wisata Kota Tua; (3) bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melestarikan budaya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Informasi

a. Pengertian Informasi

Dalam ungkapan sehari-hari banyak yang menyatakan bahwa informasi adalah segala sesuatu yang kita komunikasikan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik.

Saat ini informasi menjadi bagian penting yang terus melekat pada kehidupan manusia. Setiap orang sangat membutuhkan informasi dari berbagai media. Sebuah informasi dapat memberikan manfaat dan pemahaman bagi orang yang membutuhkan informasi tersebut. Sehingga informasi akan digunakan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Menurut Jogiyanto H.M (2001:8) Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Menurut Hutasoit (2014: 178) informasi adalah data yang sudah diolah dan memiliki potensi bermanfaat bagi seseorang. Pengertian informasi dari dulu hingga sekarang pada dasarnya sama, yakni sama dalam wujud, sifat, fungsi dan manfaatnya. Sedangkan perbedaannya hanyalah pada kemasannya saja.

Sedangkan menurut Muchlis (2017: 10) informasi adalah sekumpulan fakta-fakta atau peristiwa yang telah diolah menjadi sebuah bentuk data, dimana data tersebut dapat digunakan oleh siapa saja untuk mengambil sebuah keputusan. Berkaitan dengan Rahmah (2018:2) informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi pengguna informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah, diproses dan mengandung makna dari sumber terpercaya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan meningkatkan pengetahuan.

b. Fungsi Informasi

Informasi memiliki nilai fungsi jika informasi tersebut mendatangkan manfaat bagi penggunanya. Menurut Yusup (2009:15) informasi memiliki fungsi yang beragam tergantung manfaat yang diperoleh setiap orang karena setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Misalnya dalam suatu organisasi, informasi berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Dalam lembaga perdagangan, informasi berfungsi untuk meningkatkan pemasaran produk, serta dalam lingkungan keluarga, informasi berfungsi untuk pengembangan wawasan anggota keluarga.

Fungsi informasi menurut Muchlis (2017) sebagai berikut: (1) menambah pengetahuan, dengan adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerimanya dan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan; (2) mengurangi ketidakpastian, dengan adanya informasi akan dapat

diperkirakan apa yang akan terjadi sehingga mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan; (3) mengurangi resiko kegagalan, dengan adanya informasi perkiraan tentang apa yang akan terjadi akan membantu dalam langkah-langkah antisipasi sehingga resiko kegagalan; (4) mengurangi keanekaragaman/variasi yang tidak diperlukan, dengan adanya informasi akan menyebabkan keanekaragaman pendapat berkurang sehingga proses pengambilan keputusan lebih terarah; (5) memberi standar, aturan, dan keputusan yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi memiliki fungsi sebagai berikut: (a) meningkatkan pengetahuan atau memperluas wawasan; (b) sebagai acuan dalam menentukan keputusan; (c) mengurangi terjadinya kesalahpahaman; (d) mencegah terjadinya perbedaan pendapat; (e) mengurangi resiko kegagalan.

c. Sumber Informasi

Sumber informasi menurut Muthmainnah (2021:9) merupakan suatu penyediaan sekumpulan informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori. Sumber informasi bisa berupa perpustakaan, majalah, surat kabar, website, dan lain-lain.

Menurut Soetaminah (2016) sumber informasi terbagi menjadi 3 bagian yaitu: (1) sumber primer adalah sumber yang didapatkan dari karangan asli penulis secara lengkap; (2) sumber sekunder merupakan hasil ringkasan sumber primer yang merupakan sebuah alat untuk menemukan sumber primer, seperti kamus,

ensiklopedia, katalog buku, kumpulan indeks, dan kumpulan abstrak; (3) sumber tersier merupakan sebuah ringkasan dari sumber sekunder.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber informasi merupakan sekumpulan informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan kategorinya, yang terbagi atas tiga sumber yaitu sumber primer, sumber sekunder, dan sumber tersier, dengan tujuan agar dapat digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pencari informasi.

2. Paket Informasi

a. Pengertian Paket Informasi

Menurut Pebrianti (2015:29) pengemasan informasi adalah sebuah pendekatan untuk membantu diri sendiri, menekankan pada permasalahan bahwa layanan informasi adalah memilih informasi yang sesuai, dan memproses ulang informasi tersebut dalam sebuah bentuk yang benar-benar dapat dipahami, mengemas informasi, dan merancang semua bahan ini dalam sebuah media yang tepat bagi pengguna, sehingga mengkombinasikan dua konsep yang melekat dalam istilah pengemasan (yakni memproses ulang dan mengemas).

Menurut Djamarin (2016:3) pengemasan informasi adalah kegiatan yang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesa, dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. Informasi yang dikemas kembali memberi kemudahan dalam penyebaran informasi dan temu kembali informasi. Jadi paket informasi merupakan kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi informasi yang relevan,

menyusun dan menyajikan dengan pengemasan yang menarik sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh pemakai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa paket informasi adalah kegiatan mendata, mengumpulkan, menyeleksi, mengalisis dan mengemas informasi semenarik mungkin sehingga pembaca mudah memahami dan mengerti informasi yang disajikan.

b. Tujuan Paket Informasi

Menurut Tupan (2015:118) paket informasi dibuat dengan tujuan memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan sumber informasi yang siap pakai. Sedangkan menurut Surachman dalam Indah (2016: 23) menyatakan bahwa bentuk pengemasan informasi bisa berupa publikasi cetak, media audio-visual, pangkalan data lokal, dan pangkalan data online.

Menurut Muzaki (2017:17) tujuan paket informasi yaitu: (a) menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan menjadi informasi yang lebih dapat diterima pemakainya dan lebih mudah dimengerti isinya; (b) menyediakan informasi dengan cara mensintesa data dan informasi yang tersedia; (c) menyediakan sarana dan penduannya; (d) Meringkas dan mensintesa penelitian dan kajian atau evaluasi berbagai aspek; (e) mengumpulkan informasi mutakhir; (f) review atau meninjau berbagai literatur dan dokumen.

Jadi tujuan dari pembuatan paket informasi yaitu agar dapat memudahkan pengguna dalam memahami informasi dengan memberikan informasi yang lebih baik dan menarik bagi pengguna.

c. Tahapan Pengemasan Paket Informasi

Menurut Ayumanda (2018: 12) ada beberapa prinsip pengemasan informasi yang harus diketahui adalah memastikan topic informasi yang akan disajikan. Informasi harus memiliki kebenaran, disusun secara sistematis, jelas. Serta dapat diterapkan pengguna, isinya pun ringkas dan bermanfaat bagi sasaran yang dituju.

Tahapan pengemasan informasi menurut Indah (2016:22) adalah: (1) Orientasi kebutuhan dan tuntutan pemakai/pengguna informasi di perpustakaan; (2) Seleksi dan Penetapan Topik informasi yang akan dikemas; (3) Menentukan bentuk kemasan informasi; (4) Penetapan strategi pencarian informasi yang akan dikemas; (5) Penetapan lokasi informasi dan cara mengaksesnya; (6) Pengolahan informasi, mengevaluasi, dan mensitir informasi; (7) Mengemas informasi dalam bentuk yang telah ditetapkan, dan; (8) Mengevaluasi produk yang dikeluarkan dan proses pembuatannya.

Djamarin (2016) berpendapat bahwa tahapan pembuatan paket informasi sebanyak sembilan tahapan, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan pengguna; (2) pengumpulan informasi serta pemilihan sumber informasi; (3) pengemasan informasi; (4) menentukan sasaran pengguna; (5) mencari jejak sumber informasi; (6) menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemasan informasi yang telah jadi; (7) menstransfer informasi dalam bentuk cetak ataupun flashdisk, CD-R/RW, CD-ROM, disesuaikan dengan keperluan penyebaran; (8) penyebaran informasi; (9) evaluasi produk.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan pengemasan paket informasi adalah mengidentifikasi kebutuhan seseorang pengguna, mengumpulkan informasi, serta meneliti kebenaran informasi yang didapat, mulai mengemas informasi ke dalam berbagai bentuk atau format, serta melakukan evaluasi validitas informasi. Dalam pembuatan produk informasi ini penulis menggunakan sembilan tahapan yang dikemukakan oleh Djamarin. Akan tetapi penulis hanya menggunakan delapan tahapan dan ditambah dengan uji coba produk. Penulis menggunakan tahapan tersebut berdasarkan dengan kebutuhan pembuatan paket informasi yang penulis buat.

3. Kota Tua

a. Pengertian Kota Tua

Kota Tua adalah peradaban pertama di Kota Padang yang terletak di Kampung Padang, kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Menurut Nisrina (2019) kawasan Kota Tua ditetapkan sebagai lingkungan cagar budaya yang berfungsi untuk pariwisata. Keunikan dan kekhasan bangunan di kawasan kota tua memang menarik wisatawan untuk berkunjung dan melihat-lihat, tetapi hal ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pemerintah Kota Padang. Pemerintah daerah Kota Padang sebagai pemangku kebijakan utama dan tuan rumah di kawasan Kota Tua harus melihat dan menyelesaikan berbagai polemik dan kepentingan di kawasan tersebut. Kepentingan tersebut adalah konservasi bangunan bersejarah, perlindungan kebencanaan, dan peluang pariwisata bagi seluruh elemen masyarakat, yang harus

segera disusun dan diregenerasikan demi pembaharuan dan optimalisasi potensi kawasan kota tua.

Kota Tua ini kira-kira berumur ratusan tahun. Menurut Gusti (2023) Kota Tua Padang dulunya menjadi pusat perdagangan yang dilakukan VOC pada tahun 1663. Pada awalnya, VOC berlabuh di Pesisir Selatan, Pulau Cingkuang, yang menjadi pelabuhan pertama persinggahan VOC di Sumatra Barat. Pada 7 Agustus 1669, terjadi pergolakan oleh masyarakat yang berpusat di Pauh dan Koto Tangah melawan VOC. Mereka berhasil menguasai benteng-benteng VOC yang terletak di Muaro, Padang. Kemenangan masyarakat menguasai benteng-benteng VOC tersebut, diabadikan sebagai tahun lahir Kota Padang. Selama masa penjajahan Belanda tersebut, Belanda juga banyak mendirikan bangunan-bangunan lain, tentunya bangunan tersebut memiliki ciri khas bentuk arsitekturnya. Hingga saat ini bangunan-bangunan tersebut masih berdiri kokoh, diantaranya (1) Kantor Detasemen TNI AD. Gedung ini merupakan peninggalan zaman kolonial Hindia Belanda yang dulunya digunakan sebagai kantor, rumah tinggal, dan gudang. (2) De Javansche Bank. Sekarang dikenal dengan museum Gedung Bank Indonesia Padang yang didirikan pada 1830. (3) Eks Nederland Indische Escomto NV (Bank Nagari) adalah bangunan dengan arsitektur kolonial yang terletak di Batang Arau berdiri sekitar tahun 1939 dan dulunya bernama Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij (NIEM) yang bergerak di bidang perbankan.



Gambar 1. Lokasi Wisata Kota Tua Kota Padang

b. Daya Tarik Kota Tua

Menurut alib (2020) Kota Tua memiliki beberapa daya tarik sebagai berikut: (1) memiliki keberagaman etnik, keberagaman etnik di Kota Tua mulai dari China, Minangkabau, Melayu, Nias hingga India; (2) berbagai macam bangunan kuno yang menyimpan sejarah, bangunan di Kota Tua Padang ini memang peninggalan zaman kolonial Belanda. Umumnya bangunan ini adalah bekas perusahaan yang pernah berjaya pada abad ke- 18. Dahulu Belanda berkeinginan menguasai perdagangan dan akhirnya memutuskan kota Padang untuk menjadi markas besarnya; (3) gaya arsitektur bangunan yang berbeda-beda, bangunan lama ini memiliki jejak arsitektur pada tiap bangunannya. Tentunya yang membuat bangunan ini adalah orang-orang terdahulu era 60-70an.

Berikut ini beberapa contoh paket informasi yang sudah disebarluaskan dalam berbagai bentuk

Gambar 2. Contoh Paket Informasi Berbasis Video



Pada Paket Informasi Suku Dayak tersebut membahas tentang asal-usul Suku Dayak, ciri khas Suku Dayak, Pakai adat Suku Dayak yang bernama King Baba untuk laki-laki dan Bibinge untuk perempuan, dan makanan khas Suku Dayak. Makanan khas Suku Dayak ada berbagai macam, seperti juhu singkah, kue dange dan kue ladi.

Gambar 3. Contoh Paket Informasi Berbasis Website



Paket Informasi Wisata ini membahas tentang berbagai macam objek wisata seperti Gunung Bromo dan Batu Malang. Paket Informasi ini juga memberikan

informasi tentang harga paket wisata dan juga kendaraan yang bisa digunakan dengan berbagai harga mulai dari Rp. 300.000 sampai Rp. 500.000 per harinya

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Jenis penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif. Menurut Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Objek Kajian

Objek kajian merupakan sasaran yang akan diteliti. Dalam penulisan makalah ini yang menjadi objek kajian adalah Wisata Kota Tua yang terletak di kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat.

3. Pengumpulan Data

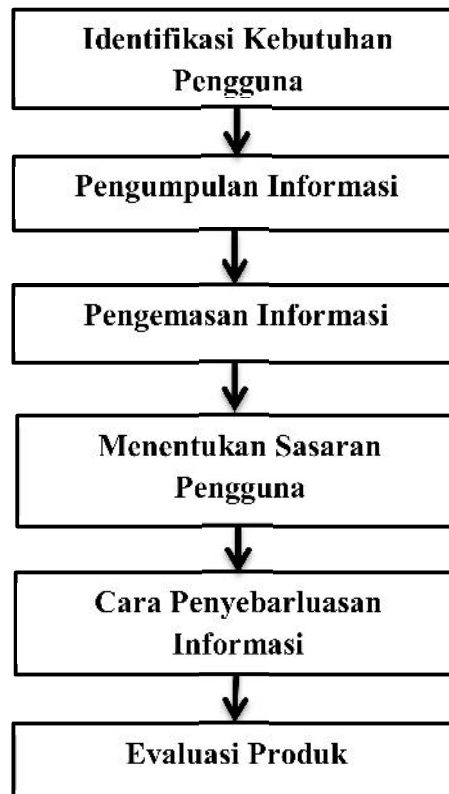
Dalam penulisan makalah ini, teknik pengumpulan data sangat diperlukan agar dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adapun metode dalam pengumpulan data yaitu (1) Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. (2) Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. (3) tinjauan literatur yang diperoleh dari sumber buku, jurnal dan sumber terpercaya lainnya.

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator
1	Wisata Kota Tua	1. Sekilas tentang Wisata Kota Tua 2. Bangunan apa saja yang ada di Wisata Kota Tua? 3. Deskripsi historis bangunan bersejarah di Kota Tua 4. Alamat tiap Bangunan Wisata Kota Tua

4. Tahapan Kerja

Proses pembuatan paket informasi ini menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Djamarin (2016:7), terdapat beberapa tahapan yang digunakan yaitu: (1) identifikasi kebutuhan pengguna, pada tahap ini penulis menentukan sasaran atau pengguna berdasarkan tema yang diangkat masyarakat Kota Padang dan generasi muda; (2) pengumpulan informasi, pada tahap ini pengumpulan informasi dilakukan langsung ke lapangan dengan mengamati dan melakukan wawancara; (3) setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan kemudian penulis melakukan pengemasan informasi; (4) menentukan sasaran pengguna, sasaran pengguna informasi harus jelas kepada siapa informasi yang dibuat ini ditujukan; (5) menetapkan cara menyebarkan informasi; (6) evaluasi produk.



Gambar 4. Tahapan Sistematika Penulisan Paket Informasi